

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia menurut *World Health Organisation* (WHO) adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *Aging Process* atau proses penuaan.

Menurut proyeksi BPS pada 2015, pada tahun ini diperkirakan jumlah lansia mencapai 24,7 juta jiwa atau 9,3 % dari jumlah penduduk. Menteri Kesehatan Nila F Moeloek mengatakan, meningkatnya jumlah lansia menjadi tantangan untuk mencapai target lansia yang sehat dan mandiri. Berdasarkan Riskesdas Tahun 2013, penyakit paling banyak diderita oleh lansia adalah hipertensi (56,7%), arthritis (51,9%) dan stroke (46,1%) dan masih ada (28 %) lansia mempunyai lebih dari satu penyakit. Penanganan penyakit tersebut tidak mudah, sebab penyakit lansia umumnya merupakan penyakit degeneratif, kronis, dan multidiagnosis. Dengan demikian, penanganannya membutuhkan waktu dan biaya tinggi yang akan menjadi beban bagi masyarakat dan pemerintah, termasuk bagi program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan lansia hendaknya lebih mengutamakan promotif dan preventif dengan dukungan pelayanan kuratif dan rehabilitatif yang berkualitas di fasilitas-fasilitas kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut untuk meningkatkan upaya menurunkan angka kesakitan dan prevalensi timbulnya komplikasi pada penyakit maka perlu dilakukan penelitian-penelitian yang mengarah pada pembuatan sistem yang dapat mendeteksi timbulnya penyakit sehingga dapat dilakukan upaya preventif serta upaya rehabilitatif bagi penderita penyakit dengan pendekatan yang menyeluruh, sehingga dampak terjadinya berbagai penyakit menahun, seperti penyakit jantung koroner, penyakit pada mata, ginjal dan syaraf dapat dikurangi.

Dalam upaya tersebut, penguasaan teknologi perlu ditingkatkan. Salah satu alternatif sebagai solusi dari masalah tersebut dengan pemanfaatan teknologi

adalah membuat suatu pencarian pola atau hubungan *Association rule* (aturan asosiatif) dari data yang berskala besar dan kaitannya sangat erat dengan data *mining* yang dapat digunakan untuk menemukan aturan-aturan tertentu yang mengasosiasikan data yang satu dengan data yang lainnya dengan suatu metode algoritma. Metode algoritma apriori bisa melakukan penelusuran pada data historis untuk mengidentifikasi pola data yang didasarkan pada sifat-sifat yang teridentifikasi sebelumnya. Kemudian dapat diberikan alternatif pengobatan atau pencegahan bila ditemukan indikasi yang mengarah pada timbulnya penyakit.

Selain itu, juga perlu diimbangi dengan sistem informasi dan data yang akurat bagi kepentingan dinas kesehatan maupun instansi terkait untuk pengambilan kebijakan. Misalnya informasi mengenai daerah pemberantasan penyakit dan potensi adanya penyakit dalam suatu daerah tertentu sehingga informasi-informasi ini dapat mengarahkan paramedis melakukan usaha pemberantasan penyakit tersebut. Untuk mengatasi masalah dalam pemberantasan penyakit ini, diperlukan analisa terhadap data penyakit yang telah didapat dari setiap daerah yang pernah dirawat pada rumah sakit, sehingga dapat diketahui penyakit apa yang paling banyak dalam masing-masing daerah dan daerah mana yang jenis penyakitnya paling berbahaya. Dengan demikian, daerah yang utama untuk pemberantasan penyakit tersebut dapat di tentukan.

Penelitian yang telah dilakukan Harris dkk tentang analisis pola data penyakit rumah sakit dengan menerapkan metode *association rule* menggunakan *algoritma* apriori membuktikan bahwa metode algoritma apriori bisa melakukan penelusuran pada data historis untuk mengidentifikasi pola data yang didasarkan pada sifat-sifat yang teridentifikasi sebelumnya dan informasi yang dihasilkan untuk selanjutnya bisa digunakan oleh Dinas Kesehatan setempat maupun dokter sebagai dasar untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan. Sehingga dalam penelitian ini mencoba menerapkan metode tersebut dalam menentukan pola penyakit pada lansia di wilayah kecamatan Batununggal.

Puskesmas adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Kepmenkes RI No. 128/Menkes/SK/II/2004). Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya

kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Oleh karena itu penelitian pola penyakit lansia ini dilakukan di Puskesmas.

1.2 Identifikasi Penelitian

Bagaimanakah pola penyakit di Kecamatan Batununggal berdasarkan data Rekam Medis Puskesmas Ibrahim Adji Batununggal Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui gambaran pola penyakit pada lansia di kecamatan Batununggal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari adanya penelitian ini yaitu :

1. Untuk peneliti, dapat menambah pengetahuan peneliti tentang gambaran pola penyakit di wilayah Kecamatan Batununggal.
2. Untuk masyarakat, dari hasil penelitian diharapkan masyarakat memperbaiki pola hidup dan melakukan tindakan-tindakan preventif.
3. Untuk Dinas Kesehatan, diharapkan dari hasil penelitian dapat digunakan untuk bahan evaluasi mengenai pencegahan dan pemberian informasi mengenai pemberantasan penyakit dan potensi adanya penyakit dalam suatu daerah tertentu.
4. Untuk Puskesmas, diharapkan dari hasil penelitian dapat digunakan untuk bahan evaluasi mengenai alternatif pengobatan dan pencegahan suatu penyakit.

1.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juni 2019. Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ibrahim Adjie Batununggal Bandung.